

100 Alasan

100 ALASAN TERATAS UNTUK #HentikanPerjanjian, #HentikanPerubahan, dan #Keluar dariWHO. Upaya POWER GRAB Organisasi Kesehatan Dunia harus dihentikan. Tolong bantu sebarkan berita ini.

100 Alasan TERATAS Untuk: #HentikanPerjanjian #HentikanAmandemen #ExitTheWho

Artikel ini adalah analisis mendalam dan sangat serius dari "Perjanjian Pandemi" yang diusulkan dan amandemen yang diusulkan untuk Peraturan Kesehatan Internasional.

Silakan bagikan artikel ini dengan semua orang yang Anda bisa.

Saya tahu bahwa artikel ini panjang. Ini versi singkatnya:

Organisasi Kesehatan Dunia sedang mencoba GLOBAL POWER GRAB dengan berusaha agar 194 negara anggota Majelis Kesehatan Dunia mengadopsi amandemen Peraturan Kesehatan Internasional serta mengadopsi perjanjian internasional yang benar-benar baru yang biasa disebut sebagai "Perjanjian Pandemi" yang diusulkan. .

*Amandemen yang diusulkan akan membuat proklamasi WHO mengikat secara hukum, bukan hanya rekomendasi penasehat. Perubahan tersebut akan melembagakan sertifikat kesehatan digital global, secara dramatis meningkatkan miliaran dolar yang tersedia untuk WHO dan memungkinkan negara-negara menerapkan peraturan **TANPA menghormati martabat, hak asasi manusia, dan kebebasan mendasar manusia.***

Persetujuan oleh mayoritas sederhana dari 194 negara anggota adalah semua yang diperlukan untuk mengadopsi amandemen karena, sebagai amandemen terhadap perjanjian yang ada, baik nasihat dan persetujuan dari Senat Amerika Serikat, maupun tanda tangan Presiden tidak diperlukan.

Amandemen ini sedang dinegosiasikan secara rahasia tanpa ada kesempatan untuk berkomentar oleh orang-orang dari seluruh dunia.

**Kami, orang-orang di dunia,
TIDAK mengakui Organisasi Kesehatan Dunia
sebagai apa pun selain badan penasehat,
tanpa kekuatan apa pun untuk memaksa
rekomendasi yang mereka buat.**

**Dalam segala hal,
kita orang-orang membentuk seluruh masyarakat dan
kami adalah penguasa seluruh pemerintahan.**

**Kami mengklaim hak kami untuk pribadi,
kedaulatan individu dalam segala hal,
dan menyerahkan otoritas itu hanya kepada Tuhan,
Pencipta kita.**

**Kami orang dunia,
bertanggung jawab atas kesehatan kita sendiri, dan
KAMI TIDAK BERTANGGUNG JAWAB KEPADA
SIAPA .**

Di bawah ini Anda akan menemukan dokumen sumber untuk “Perjanjian Pandemi” yang diusulkan dan amandemen yang diusulkan untuk Peraturan Kesehatan Internasional.

Silakan tonton videonya atau dengarkan audionya dan ikuti transkrip di bawah ini, yang merinci Seratus Alasan Teratas mengapa Kita, Rakyat Dunia perlu:

[Hentikan Perjanjian](#)

[Hentikan Perubahan](#) dan

[Keluar dari WHO](#)

SUMBER:

[KLIK DI SINI](#) untuk mengunduh “Conceptual Zero Draft” dari “Pandemic Treaty” yang diusulkan.

[KLIK DI SINI](#) untuk mengunduh usulan amandemen IHR (46 halaman)

[KLIK DISINI](#) untuk mengunduh amandemen yang diusulkan (kiriman negara asal - 197 halaman)

[KLIK DI SINI](#) untuk mengunduh Peraturan Kesehatan Internasional yang ada (84 halaman)

SALINAN:

Saya mendorong semua orang untuk menyalin rekaman ini (dan artikel) dan mengunggahnya kembali di platform pilihan Anda. Sebarkan ke mana-mana sehingga setiap orang yang Anda kenal memiliki kesempatan untuk mengetahui apa yang coba dilakukan oleh WHO.

Jika Anda memiliki kemampuan untuk menerjemahkan ini ke dalam bahasa lain, atau membuat subtitle, upaya itu akan sangat dihargai.

Berikut ini adalah 100 dari banyak alasan mengapa kita harus menghentikan "Perjanjian Pandemi" yang diusulkan, kita harus menghentikan usulan amandemen Peraturan Kesehatan Internasional setiap negara di dunia harus #ExitTheWHO.

SEMUA ORANG DI BUMI harus disadarkan bahwa Organisasi Kesehatan Dunia sedang mencoba kudeta global. TOLONG bagikan artikel ini dengan semua orang yang Anda kenal dan jangan ragu untuk menghubungi saya secara langsung kapan saja jika Anda memiliki pertanyaan atau ingin membantu dengan cara yang lebih substansial. Nama saya James Roguski dan Anda dapat menghubungi saya di 310-619-3055 melalui telepon, SMS, Signal, WhatsApp atau Telegram.

WHO saat ini mengawasi negosiasi yang dirancang untuk meyakinkan 194 negara anggotanya untuk mengadopsi amandemen Peraturan Kesehatan Internasional serta mengadopsi "Perjanjian Pandemi" yang mengikat secara hukum.

Orang-orang di belakang negosiasi ini sangat ingin menciptakan kediktatoran totaliter yang dirancang untuk memperbudak setiap manusia di dalam penjara digital yang dilengkapi dengan sertifikat kesehatan dan pengawasan terus menerus.

Perjanjian ini, jika diadopsi, akan menyerahkan kedaulatan terkait kesehatan kepada WHO, yang kemudian, dengan kata-kata mereka sendiri, dapat menerapkan peraturan TANPA menghormati martabat manusia, hak asasi manusia dan kebebasan dasar.

Anda semua lebih baik bangun, dan Anda lebih baik bangun sekarang. Kita perlu bekerja sama untuk

[Hentikan Perjanjian](#)

[Hentikan Perubahan](#)

[Keluar dari WHO](#)

Saya akan memecah 100 alasan ini menjadi tujuh kategori:

BAGIAN I: Sepuluh hal yang perlu diketahui semua orang tentang "Perjanjian Pandemi" yang diusulkan Organisasi Kesehatan Dunia. (1-10)

BAGIAN II: Amandemen yang diusulkan akan berusaha menghilangkan 3 aspek yang sangat penting dari peraturan yang ada. (11-13)

BAGIAN III: Amandemen yang diusulkan akan menerapkan sejumlah besar perubahan yang seharusnya tidak disetujui oleh semua orang. (14-50)

BAGIAN IV: Ada kontradiksi dan kekurangan yang mencolok dalam usulan amandemen Peraturan Kesehatan Internasional. (51-60)

BAGIAN V: Amandemen yang diusulkan sama sekali mengabaikan banyak hal yang benar-benar perlu ditangani. (61-80)

BAGIAN VI: Amandemen yang diusulkan akan menginjak-injak hak kami dan membatasi kebebasan kami. (81-90)

BAGIAN VII: Sepuluh Alasan Utama mengapa setiap bangsa di bumi harus #ExitTheWHO (91-100)

Poin pertama dan terpenting yang ingin saya sampaikan adalah bahwa saya akan membahas dua hal yang sangat berbeda. Pertama, saya akan berbicara secara singkat tentang “Perjanjian Pandemi” yang diusulkan. Tampaknya semakin banyak orang yang menyadari apa yang disebut "Perjanjian Pandemi", tetapi, meskipun saya melihatnya sebagai masalah penting, saya percaya bahwa ini juga berfungsi sebagai umpan yang dirancang untuk mengalihkan perhatian orang dari masalah yang jauh lebih besar dan lebih besar. ancaman langsung terhadap hak dan kebebasan kita, yang merupakan amandemen yang diusulkan untuk Peraturan Kesehatan Internasional.

Hentikan Perjanjian

BAGIAN I: Sepuluh hal yang perlu diketahui setiap orang tentang "Perjanjian Pandemi" yang diusulkan Organisasi Kesehatan Dunia.

1. Secara Dramatis Memperluas Peran WHO

"Perjanjian Pandemi" yang diusulkan adalah upaya Organisasi Kesehatan Dunia untuk meyakinkan 194 negara anggota agar setuju menyerahkan kedaulatan nasional mereka kepada WHO melalui konvensi kerangka kerja yang mengikat secara hukum yang akan menyerahkan otoritas tambahan yang sangat besar dan mengikat secara hukum kepada WHO.

WHO telah menerbitkan dokumen setebal 32 halaman yang mereka sebut sebagai “Conceptual Zero Draft” dan pada halaman 10, 13 dan 22 WHO menjelaskan dengan sangat jelas bahwa tujuan dari dokumen tersebut adalah untuk mengakui peran sentral WHO dalam pencegahan, kesiapsiagaan, respon dan pemulihan dari pandemi di masa depan. Mereka ingin menjadi otoritas yang

mengarahkan dan mengoordinasikan kesehatan global dan tata kelola global atas semua sistem kesehatan.

Jelas, tindakan WHO menunjukkan fakta bahwa mereka tidak berfokus pada kesehatan manusia. Sebaliknya, mereka berfokus untuk menyalurkan miliaran dolar untuk membangun sistem kesehatan. Tujuan sebenarnya mereka adalah untuk membantu membiayai dan membangun Farmasi, Rumah Sakit, Kompleks Industri Darurat (PHEIC) dengan mengalihkan dana melalui kapitalisme kroni ke perusahaan yang mendapat untung dari deklarasi Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Perhatian Internasional dan penyebaran rasa takut yang secara alami mengikuti keadaan darurat tersebut. deklarasi.

2. Menciptakan Birokrasi yang Sepenuhnya Baru (COP)

Untuk memfasilitasi pertumbuhan Kompleks Industri Darurat Rumah Sakit Farmasi (PHEIC), WHO akan membuat birokrasi yang sama sekali baru sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 19 Draft Konsep Nol dari "Perjanjian Pandemi" yang diusulkan. Itu akan menciptakan badan pengatur yang terdiri dari Konferensi Para Pihak (COP), seperti sistem yang mengatur diskusi tentang perubahan iklim. Hanya negara-negara yang menandatangani dan mengadopsi perjanjian tersebut yang akan menjadi anggota Konferensi Para Pihak. Mereka akan diarahkan oleh Pejabat dari Pihak yang terdiri dari dua presiden dan empat wakil presiden. Juga akan ada Konferensi Para Pihak yang Diperbesar (E-COP) yang akan mencakup “pemangku kepentingan yang relevan” seperti Yayasan Bill dan Melinda Gates dan lainnya, asalkan disetujui oleh 2/3 mayoritas dari Konferensi tersebut. Para Pihak.

3. WHO Mencari Puluhan Miliar Dolar

Birokrasi yang sudah sangat besar ini berupaya memiliki anggaran tahunan yang berkali-kali lipat dari seluruh anggaran WHO saat ini. Sementara Konferensi

Para Pihak yang terkait dengan "Perjanjian Pandemi" yang diusulkan akan dihubungkan dengan WHO, itu juga akan bertindak secara independen darinya.

Pasal 18 Draft Nol Konseptual dari “Perjanjian Pandemi” yang diusulkan membahas keinginan untuk pembiayaan yang berkelanjutan dan dapat diprediksi. Mereka mencari kolaborasi antara sektor kesehatan, keuangan dan swasta dan mereka juga ingin membangun mekanisme internasional baru untuk memastikan sumber pembiayaan yang stabil di tingkat global, regional dan nasional.

Salah satu hal yang benar-benar kurang dalam “Perjanjian Pandemi” yang diusulkan adalah diskusi apa pun tentang cara pengambilan keputusan mengenai bagaimana semua miliaran dolar ini akan dibelanjakan. Ini pada dasarnya akan mendirikan toko permen yang sangat besar di mana para birokrat WHO akan mengontrol alat-alat produksi di Kompleks Industri Farmasi, Darurat Rumah Sakit.

4. Memperluas Sensor

Pasal 16 Konsep Konsep Nol pada dasarnya akan membentuk Kementerian Kebenaran yang akan memberi WHO kekuatan untuk mempelajari hambatan perilaku dan pendorong kepatuhan terhadap langkah-langkah kesehatan masyarakat. WHO akan diberdayakan untuk menganalisis media sosial guna mengidentifikasi misinformasi dan disinformasi untuk melawannya dengan propaganda mereka sendiri. Mereka menginginkan miliaran dolar untuk memungkinkan mereka menekan kebebasan berbicara, kebebasan pers, dan kebebasan berekspresi karena mereka tahu bahwa rekomendasi dan pedoman mereka tidak dapat bertahan dalam ujian sebenarnya dari penyelidikan ilmiah dan mereka tidak ingin dikte mereka menjadi salah. dikritik oleh komentar publik.

5. Mempercepat Persetujuan Obat dan Suntikan

Dalam Pasal 7(2)(b) sangat jelas bahwa mereka menginginkan badan pengatur di negara-negara di seluruh dunia untuk mempercepat kecepatan pengesahan dan persetujuan obat baru dan obat suntik. Seolah-olah bencana yang disebabkan oleh otorisasi cepat suntikan COVID-19 belum cukup buruk, mereka berusaha untuk secara dramatis mempercepat proses di mana produk disahkan dan dibawa ke pasar.

6. Dukungan untuk Riset Penguatan Fungsi

Alih-alih melarang apa yang mungkin menjadi ancaman terbesar bagi kelangsungan hidup umat manusia di planet Bumi, Pasal 8 Konsep Nol Konsep sebenarnya berusaha untuk memastikan bahwa tidak ada tindakan yang diajukan akan menciptakan rintangan administratif yang tidak perlu untuk mendapatkan fungsi. riset. Kita perlu sepenuhnya dan sepenuhnya melarang penelitian fungsi tambahan segera, bukan melindunginya dari "rintangan administratif yang tidak perlu".

7. Semakin Banyak Latihan Meja (Simulasi)

Pasal 12 Konsep Nol Konsep menyerukan peningkatan pendanaan untuk apa yang dikenal sebagai latihan meja atau simulasi, seperti Agenda 201 atau simulasi yang lebih baru yang dapat ditemukan di CatastrophicContagion.com . WHO ingin negara-negara di seluruh dunia membelanjakan miliaran dolar untuk permainan perang biologis daripada membelanjakan uang itu dengan cara yang benar-benar akan meningkatkan kesehatan populasi umum.

8. Berusaha Menerapkan Konsep One-Health

Pasal 17 Konsep Nol Draft akan menerapkan sistem kompleks yang dikenal sebagai One-Health di mana kontrol atas kesehatan manusia, kesehatan hewan

peliharaan, hewan peliharaan, kesehatan hewan ternak dan hewan liar dan kesehatan tanaman pertanian dan kesehatan lingkungan alam secara keseluruhan akan menjadi dikontrol secara ketat. Singkatnya, mereka ingin memiliki kendali atas setiap aspek kehidupan setiap orang.

9. Pendekatan Seluruh Pemerintah, Seluruh Masyarakat

Pendekatan whole-of-government dan whole-of-society akan memberikan kewenangan kepada setiap lembaga pemerintah dan setiap organisasi non-pemerintah untuk terlibat dalam kontrol setiap aspek kehidupan setiap orang. Tujuan jangka panjang mereka adalah kontrol diktator totaliter penuh atas setiap aspek kehidupan di planet ini.

10. Global Review System untuk Mengawasi Sistem Kesehatan

Dalam Pasal 12 dan Pasal 20 Draft Konsep Nol dari "Perjanjian Pandemi" yang diusulkan, mereka menyerukan Mekanisme Peninjauan Global di mana WHO akan secara aktif ikut campur dalam cara di mana masing-masing negara berdaulat mendukung dan menyusun sistem perawatan kesehatan publik mereka. . Mekanisme pengawasan dalam Pasal 20 gagal untuk secara jelas mendefinisikan metrik dan kriteria lain yang akan menjadi dasar tinjauan kepatuhan. Rincian ini akan dibiarkan diputuskan pada pertemuan pertama Konferensi Para Pihak yang akan berlangsung lama setelah "Perjanjian Pandemi" yang diusulkan telah diadopsi, diratifikasi, dan mulai berlaku. Ini akan mencakup kemampuan untuk memantau kemajuan negara dalam mematuhi perjanjian dan akan memerlukan penyerahan laporan berkala dan ulasan untuk menyarankan perbaikan dan tindakan serta nasihat dan bantuan. Meskipun tidak secara spesifik menyebutkan sanksi ekonomi, namun juga tidak mengesampingkannya.

Di atas hanyalah sepuluh alasan mengapa Kami, Rakyat Dunia, harus #HentikanPerjanjian.

Sekarang saya akan membahas usulan amandemen Peraturan Kesehatan Internasional. Meskipun “Perjanjian Pandemi” yang diusulkan sangat memprihatinkan dan sangat penting untuk diperhatikan, sejujurnya saya merasa bahwa amandemen Peraturan Kesehatan Internasional merupakan ancaman yang jauh lebih langsung dan langsung terhadap kedaulatan setiap negara dan hak serta kebebasan setiap orang. orang di bumi.

Hentikan Perubahan

BAGIAN II: Amandemen yang diusulkan akan berupaya menghapus beberapa aspek yang sangat penting dari peraturan yang ada.

11. Menghilangkan penghormatan terhadap martabat, hak asasi manusia dan kebebasan fundamental.

Amandemen yang diusulkan paling mengerikan, terang-terangan dan menjijikkan adalah paragraf pertama Pasal 3 dalam Peraturan yang ada yang menjelaskan prinsip-prinsip inti dari Peraturan Kesehatan Internasional. Versi IHR saat ini memang membela hak-hak We the People yang tidak dapat dicabut. Saat ini menyatakan bahwa peraturan harus dilaksanakan [~~dengan penghormatan penuh terhadap martabat, hak asasi manusia dan kebebasan dasar orang~~], tetapi amandemen yang diusulkan akan mencoret 13 kata yang sangat penting tersebut. Proposal yang diajukan oleh delegasi dari India akan menggantikan kata-kata tersebut dengan fokus pada transfer kekayaan dan akan menggantikan hak individu dengan inklusivitas. Ini adalah serangan langsung

terhadap hak dan kebebasan setiap manusia. Ini adalah serangan langsung terhadap kemanusiaan itu sendiri. (Halaman 3)

12. Dari “tidak mengikat” menjadi “mengikat secara hukum.”

Amandemen yang diusulkan akan berusaha menghilangkan kata-kata "tidak mengikat" dari definisi rekomendasi sementara dan tetap yang dibuat oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Digabungkan dengan Pasal 42, (Pelaksanaan Tindakan Kesehatan) yang berbunyi: “Tindakan kesehatan, termasuk rekomendasi yang dibuat berdasarkan Pasal 15 dan 16 harus dimulai dan diselesaikan tanpa penundaan oleh semua Negara Pihak.” Itu mengubah peran penasehat WHO menjadi kediktatoran totaliter. Pernyataan yang dibuat oleh WHO saat ini adalah rekomendasi, BUKAN perintah kepada manusia di bumi. (Halaman 2)

13. Bangsa-Bangsa Harus, Harus, Berkewajiban dan Bertugas untuk Bekerjasama dan Membantu Bangsa-bangsa lain

Dalam serangan langsung terhadap kedaulatan nasional, amandemen yang diusulkan untuk Pasal 43 menyatakan bahwa “Rekomendasi yang dibuat berdasarkan... Pasal ini akan dilaksanakan... dalam waktu dua minggu sejak tanggal [rekomendasi]... dan keputusan dibuat [oleh Komite Darurat] atas permintaan untuk [setiap] pertimbangan ulang bersifat final.

Intinya, Komite Darurat WHO akan diberikan kekuatan untuk menolak tindakan yang diambil oleh negara-negara berdaulat. (Halaman 21-22)

Sementara amandemen yang diusulkan untuk Peraturan Kesehatan Internasional berusaha menghapus beberapa hak dan

kebebasan yang sangat penting, sebagian besar dokumen berusaha menambahkan bahasa baru, memberikan otoritas baru kepada WHO.

BAGIAN III: Amandemen yang diusulkan akan menerapkan sejumlah besar perubahan yang seharusnya tidak disetujui oleh semua orang.

Jadi sekarang, mari kita beralih ke banyak hal yang akan ditambahkan amandemen yang diusulkan ini ke Peraturan Kesehatan Internasional.

14. Narkoba dan Jabs = Kesehatan

Dalam Pasal 1, definisi "produk kesehatan" gagal memasukkan hal-hal yang terbukti efektif dalam studi klinis double blind, terkontrol plasebo, yang telah diabaikan oleh dunia.

Definisi tersebut tidak termasuk vitamin, mineral, herbal, dan nutrisi bermanfaat lainnya yang terbukti sangat bermanfaat dan benar-benar aman. Sebagai pengganti penggunaan produk yang benar-benar aman dan efektif, WHO berupaya mengalihkan miliaran dolar ke Rumah Sakit Farmasi, Kompleks Industri Darurat untuk obat-obatan dan suntikan yang tidak terbukti aman dan hanya efektif dalam meningkatkan risiko diagnosis. dengan sangat penyakit bahwa produk ini konon untuk melindungi orang terhadap. (Halaman 2)

15. Cakupan yang Diperluas

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 2 akan secara dramatis memperluas ruang lingkup Peraturan Kesehatan Internasional dari penanganan risiko aktual menjadi penanganan segala sesuatu yang berpotensi menjadi risiko bagi kesehatan masyarakat. Amandemen ini akan membuka pintu lebar-lebar untuk

penyalahgunaan besar-besaran melebihi apa pun yang telah kita lihat selama 3 tahun terakhir. (Halaman 3)

16. Melindungi Sistem Perawatan Kesehatan Daripada Manusia

Dalam amandemen yang diusulkan untuk paragraf kedua (bis) baru dari Pasal 3, fokus WHO secara halus bergeser dari kesehatan manusia nyata dan akan dipandu untuk menempatkan preferensi utama pada ketahanan sistem perawatan kesehatan. Kita tidak perlu terlalu fokus pada kesehatan sistem perawatan kesehatan kita karena kita perlu fokus pada kesehatan ORANG. Fasilitas perawatan kesehatan kita bukan lagi tempat orang yang menderita penyakit pergi untuk mendapatkan kembali kesehatannya. Fasilitas perawatan kesehatan kita telah menjadi ladang pembunuhan yang harus ditakuti. (Halaman 3)

17. Tanggung Jawab Umum Tetapi Berbeda dan Kemampuan Masing-Masing

Dalam amandemen yang diusulkan untuk Bagian 1 dan 2 Pasal 3, penggunaan berulang frasa "tanggung jawab bersama tetapi berbeda dan kemampuan masing-masing" digunakan untuk menutupi apa yang secara inheren diskriminatif, rasis, seksis, dan perlakuan tidak setara terhadap orang-orang di seluruh dunia di bawah kedok "kesetaraan dan inklusivitas." Harap dicatat bahwa frasa "tanggung jawab bersama tetapi berbeda dan kemampuan masing-masing" TIDAK didefinisikan dalam Pasal 1. (Halaman 3)

18. Semua Otoritas Kompeten Nasional Yang Kuat

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 4, akan berupaya untuk membentuk Otoritas Kompeten Nasional yang akan diberikan kekuatan besar untuk melaksanakan kewajiban berdasarkan peraturan ini, sementara sama sekali tidak

bertanggung jawab atas kerugian yang disebabkan oleh tindakan resmi mereka. Ini tanpa preseden. (Halaman 4-5)

19. Kewajiban Negara Maju Memberikan Bantuan Kepada Negara Berkembang

Sementara dokumen yang ada gagal mengklarifikasi negara mana yang dianggap masuk dalam daftar mana, baik dalam Pasal 5 maupun dalam Lampiran 1, amandemen yang diusulkan akan dengan jelas mewajibkan “negara maju” untuk membantu “negara berkembang” membangun kemampuan mereka untuk mendeteksi, menilai dan beri tahu WHO tentang wabah patogen dan menular. (Halaman 4 dan 31)

20. Kehilangan Kedaulatan

JIKA amandemen yang diusulkan untuk Pasal 9, 10 dan 12 akan diadopsi, WHO tidak perlu lagi berkonsultasi dengan negara berdaulat mana pun di mana suatu peristiwa mungkin, atau mungkin tidak terjadi di negara itu sebelum menyatakan bahwa ada Darurat Kesehatan Masyarakat Kepedulian Internasional (PHEIC) di dalam perbatasan negara tersebut. (Halaman 6-10)

21. Siaga Kesehatan Masyarakat Tingkat Menengah

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 12 juga akan memungkinkan Direktur Jenderal WHO untuk mendeklarasikan Kewaspadaan Kesehatan Masyarakat Tingkat Menengah . (Halaman 8-10)

22. Pemberitahuan Peringatan dan Tanggapan Dunia

Usulan amandemen Pasal 12 juga akan memungkinkan Direktur Jenderal WHO untuk mendeklarasikan World Alert and Response Notice. (Halaman 10)

23. Public Health Emergency of Regional Concern (PHERC)

Selain itu, amandemen yang diusulkan untuk Pasal 12 juga akan memungkinkan Direktur Regional WHO untuk mendeklarasikan Darurat Kesehatan Masyarakat untuk Kepedulian Regional (PHERC). (Halaman 8-10)

24. WHO Akan Ditempatkan pada Posisi Otoritas Global

Amandemen yang diusulkan berusaha untuk membuat Pasal 13A baru yang akan membuat komunitas dunia mengakui Organisasi Kesehatan Dunia sebagai otoritas pembimbing dan koordinasi selama keadaan darurat internasional. (Halaman 12-14)

25. Rencana Alokasi WHO

Pasal 13A baru yang diusulkan juga akan memberdayakan WHO untuk menyusun “Rencana Alokasi” untuk mengamankan pembuatan, donasi, dan distribusi berbagai produk tanggap pandemi. Jika amandemen ini akan diadopsi, WHO secara efektif akan ditempatkan dalam kendali alat produksi dari setiap dan semua bangsa di dunia. Atas perintah WHO, negara-negara yang sebelumnya berdaulat akan diwajibkan untuk memastikan bahwa produsen di dalam perbatasan mereka mempersiapkan produksi dan menyumbangkan produk mereka seperti yang diarahkan oleh WHO. (Halaman 12-15 dan halaman 21)

26. Kejadian Yang Hanya Berpotensi Bahaya Dapat Dinyatakan Darurat

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 15 akan memberdayakan WHO untuk menyatakan keadaan darurat dan membuat rekomendasi atau perintah yang mengikat secara hukum berdasarkan situasi yang hanya berpotensi menyebabkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Perhatian Internasional. (Halaman 14)

27. WHO Dapat Diberdayakan untuk Mengamankan Kebijakan Selama Keadaan Darurat

Pasal 18 yang ada mencantumkan sejumlah “rekomendasi” yang dapat dibuat WHO tetapi, jika amandemen yang diusulkan diadopsi, rekomendasi tidak mengikat ini tidak lagi sekadar saran, tetapi akan mengikat secara hukum negara-negara anggota. (Halaman 16)

1. Tinjau riwayat perjalanan di daerah yang terkena dampak;
2. **Tinjau bukti pemeriksaan medis dan analisis laboratorium apa pun;**
3. **Mebutuhkan pemeriksaan medis;**
4. Tinjau bukti vaksinasi atau profilaksis lainnya;
5. **Mebutuhkan vaksinasi atau profilaksis lainnya;**
6. **Tempatkan orang yang dicurigai di bawah pengawasan kesehatan masyarakat;**
7. **Melaksanakan karantina atau tindakan kesehatan lainnya untuk orang yang dicurigai;**
8. **Laksanakan isolasi dan perawatan jika diperlukan bagi orang-orang yang terkena dampak;**
9. **Melaksanakan pelacakan kontak orang yang dicurigai atau terkena dampak;**
10. **Menolak masuknya tersangka dan orang yang terkena dampak;**
11. **Menolak masuknya orang yang tidak terkena dampak ke daerah yang terkena dampak; dan**

12. Laksanakan penyaringan keluar dan/atau pembatasan pada orang-orang yang terkena dampak daerah.
 13. Meninjau manifes dan perutean;
 14. Melaksanakan inspeksi;
 15. Tinjau bukti tindakan yang diambil saat keberangkatan atau transit untuk menghilangkan infeksi atau kontaminasi;
 16. Melaksanakan perawatan bagasi, kargo, peti kemas, alat angkut, barang, paket pos atau jenazah manusia untuk menghilangkan infeksi atau kontaminasi, termasuk vektor dan reservoir;
 17. Penggunaan tindakan kesehatan khusus untuk memastikan penanganan yang aman dan pengangkutan jenazah manusia;
 18. Melaksanakan isolasi atau karantina;
 19. Penyitaan dan pemusnahan bagasi yang terinfeksi atau terkontaminasi atau dicurigai, muatan, peti kemas, alat angkut, barang atau paket pos yang terkendali kondisi jika tidak ada perlakuan atau proses yang tersedia sukses; dan
 20. **Menolak keberangkatan atau masuk.**
-

28. Deklarasi Kesehatan Pelancong

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 18 juga berupaya menciptakan mekanisme untuk mengembangkan dan menerapkan “Deklarasi Kesehatan Pelancong” yang akan memerlukan informasi pribadi tentang rencana perjalanan seseorang, kemungkinan gejala dan tindakan pencegahan apa pun yang telah dipatuhi untuk memfasilitasi pelacakan kontak. (Halaman 16)

29. “Petugas Kesehatan” Asing

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 18 juga tampaknya mewajibkan negara-negara untuk mengizinkan “petugas kesehatan” asing memasuki negara mereka. (Halaman 16-17)

30. Sertifikat Kesehatan Global Digital

Usulan amandemen Pasal 18, 23, 24, 27, 28, 31, 35, 36 dan 44 serta usulan amandemen terhadap Lampiran 6, 7 dan 8 akan melembagakan sertifikat kesehatan digital global dengan cadangan kertas yang mengharuskan orang untuk menunjukkan kode QR untuk terus menjalani kehidupan mereka sebagai manusia di planet Bumi, untuk bepergian, berbelanja, melakukan apa pun yang dapat digunakan untuk mencegah. Itu akan membentuk sistem database kesehatan digital yang dapat dioperasikan di seluruh dunia yang berpotensi memungkinkan birokrat dari seluruh dunia untuk menetapkan persyaratan untuk profilaksis, obat-obatan, pengobatan, suntikan dan hanya Tuhan yang tahu apa lagi. Hal ini berpotensi mengharuskan orang untuk menjalani perawatan kesehatan yang bertentangan dengan keinginan bebas mereka, yang melanggar keyakinan agama yang mereka pegang teguh dan hak mereka atas perbedaan pendapat hanya untuk memungkinkan mereka berpartisipasi dalam masyarakat. (Beberapa halaman)

31. Formulir Lokasi Penumpang

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 23 akan membuat Formulir Pencari Lokasi Penumpang yang mengharuskan orang untuk memberikan rencana perjalanan dan lokasi yang direncanakan untuk memfasilitasi pelacakan kontak. (Halaman 18)

32. Otoritas Kompeten Diberikan Komando Atas Kapal dan Pesawat Udara

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 27 dan 28 akan memungkinkan apa yang disebut "otoritas yang kompeten" untuk benar-benar memerintahkan kapten kapal dan pesawat terbang untuk mengikuti perintah mereka. (Halaman 18-19)

33. Beberapa Dokumen Kesehatan

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 35 dan 36 akan secara dramatis memperluas dokumen kesehatan yang diperlukan untuk meminta sertifikat pengujian, sertifikat vaksin, sertifikat profilaksis, dan sertifikat pemulihan. (Halaman 20)

34. “Rekomendasi” yang Mengikat Secara Hukum

Usulan amandemen Pasal 42, sebagaimana disebutkan sebelumnya, akan mewajibkan negara-negara untuk menerapkan “rekomendasi” Diktator Jenderal Organisasi Kemunafikan Dunia seolah-olah itu adalah perintah yang mengikat secara hukum, bukan sekadar rekomendasi. (Halaman 20)

35. Mencapai Tingkat Perlindungan Kesehatan Tertinggi yang Dapat Dicapai

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 43 tampaknya memungkinkan dan mendorong negara-negara untuk bertindak sangat ekstrim dalam menanggapi apa yang disebut “darurat dengan berjuang untuk” mencapai “tingkat perlindungan kesehatan tertinggi yang dapat dicapai”. Hal ini tampaknya mendorong dan mendukung tindakan yang diterapkan oleh beberapa negara yang menerapkan penguncian yang sangat ketat, pembatasan perjalanan, dan kebijakan ZERO COVID. (Halaman 21)

36. Finalitas Keputusan yang Dibuat oleh Komite Darurat Akan Menjadi Serangan Langsung terhadap Kedaulatan Nasional

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 43 akan membuat keputusan Komite Darurat mengikat secara hukum dan final. Mereka akan berusaha untuk meniadakan keputusan yang dibuat oleh negara-negara anggota yang berdaulat dan membatasi kebebasan negara-negara berdaulat untuk memberlakukan undang-undang atau peraturan yang dianggap tepat, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3, Bagian 4. (Halaman 21-22)

37. Kehilangan Privasi Terkait Catatan Kesehatan

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 44 akan memfasilitasi akses digital ke catatan kesehatan pribadi setiap orang. Hilangnya hak privasi seseorang yang tidak dapat dicabut mengenai catatan kesehatan mereka adalah sesuatu yang harus ditentang oleh setiap manusia di planet ini. (Halaman 22-24)

38. Penyensoran

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 44 juga akan memfasilitasi penyensoran pendapat yang berbeda dengan kedok mis-informasi atau dis-informasi. (Halaman 23)

39. Intervensi WHO dalam Penyusunan Legislasi

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 44 juga akan melibatkan Organisasi Kesehatan Dunia dalam menulis undang-undang yang akan diberlakukan di berbagai negara untuk menerapkan peraturan ini. (Halaman 23)

40. Uang Tidak Terbatas untuk PHEIC

Usulan amandemen Pasal 44A akan mengatur pembiayaan besar-besaran atas nama Kompleks Industri Darurat Rumah Sakit Farmasi tanpa perkiraan atau batasan sama sekali atas biaya yang diusulkan. (Halaman 25)

41. Aturan Pembiayaan Tidak Ditentukan Selama 24 Bulan

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 44A juga menyatakan bahwa rincian mekanisme pembiayaan TIDAK akan diputuskan sampai 24 bulan setelah adopsi amandemen Peraturan Kesehatan Internasional. (Halaman 25)

42. Hilangnya Privasi Data Kesehatan Pribadi

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 45 akan membuat data kesehatan pribadi dan pribadi dapat diterima untuk dibagikan. Sekali lagi, pelanggaran terhadap hak privasi kami yang tidak dapat dicabut dalam catatan kesehatan pribadi kami ini tidak boleh dibiarkan terjadi. (Halaman 25)

43. Kurangnya Transparansi dengan Masyarakat Umum

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 49 gagal menetapkan bahwa laporan Komite Darurat harus diungkapkan kepada masyarakat umum. Laporan Komite Darurat harus tersedia untuk umum, terutama suara-suara yang tidak setuju yang mungkin tidak setuju dengan rekomendasi tersebut. Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 49 hanya mensyaratkan informasi untuk dibagikan dengan negara-negara anggota, yang kemudian dapat merahasiakannya dari masyarakat umum. Pengalaman pribadi telah membuktikan bahwa anggota delegasi ke WHO tidak dapat diakses dan menolak untuk mengungkapkan komunikasi semacam itu, bahkan setelah banyak Permintaan Undang-Undang Kebebasan Informasi. (Halaman 26-27)

44. Panitia Pelaksana dan Lebih Banyak Birokrasi

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 53A dan 54bis akan secara berlebihan membentuk Komite Implementasi atau menempatkan implementasi amandemen yang diusulkan ke tangan Majelis Kesehatan Dunia. Panitia Pelaksana ini tinggal menambah birokrasi bersama dengan Panitia Kepatuhan, Panitia Darurat, Panitia Peninjau, Pansus dan Panitia Tetap Kesehatan dan Kedaruratan Pencegahan, Kesiapsiagaan, dan Penanggulangan. Menghabiskan uang untuk birokrasi tidak meningkatkan kesehatan masyarakat umum. (Halaman 26-27)

45. Komite Kepatuhan

Amandemen yang diusulkan untuk Pasal 53 biquater akan menciptakan birokrasi lain dalam bentuk Komite Kepatuhan. Panitia ini akan terdiri dari setidaknya 36 orang (6 birokrat dari masing-masing 6 wilayah WHO). Komite Kepatuhan akan diberdayakan untuk membuat rekomendasi kepada negara-negara mengenai bagaimana mereka dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kapasitas inti yang disyaratkan oleh amandemen Peraturan Kesehatan Internasional. Ini adalah satu lagi serangan terhadap kedaulatan negara dan kebebasan orang. (Halaman 28-29)

46. Kapasitas Inti

Amandemen yang diusulkan untuk Lampiran 1 benar-benar masif. Mereka memasukkan tujuh (7) halaman penuh persyaratan yang harus diterapkan oleh setiap negara anggota sebagai perubahan pada “kapasitas inti” sistem kesehatan publik negara mereka. Perubahan ini juga berusaha untuk memaksakan persyaratan di tingkat lokal atau komunitas, di tingkat respons kesehatan masyarakat menengah, di tingkat tata kelola kesehatan nasional serta di tingkat global. (Halaman 31-37)

47. Pedoman Perawatan

Amandemen yang diusulkan untuk Lampiran 1 akan berusaha untuk menegakkan panduan klinis dan pedoman pengobatan. Hubungan dokter-pasien akan benar-benar hancur. (Halaman 32)

48. Propaganda

Amandemen yang diusulkan untuk Lampiran 1 juga akan memerlukan kapasitas inti untuk “penyebaran informasi” melalui “pesan yang tepat” dan “manajemen komunikasi.” Dengan nama lain, ini adalah propaganda yang akan didanai oleh miliaran dolar yang dialokasikan untuk WHO. (Halaman 32)

49. Jaringan Pengawasan

Amandemen yang diusulkan untuk Lampiran 1 akan membentuk jaringan pengawasan di dalam wilayah negara-negara anggota untuk “mendeteksi peristiwa kesehatan masyarakat dengan cepat.” Definisi "acara kesehatan masyarakat" dapat berupa hampir semua hal yang mereka inginkan. (Halaman 32)

50. Kewajiban Tugas Bekerja Sama

Amandemen yang diusulkan berusaha untuk membuat Lampiran 10 yang sama sekali baru yang akan menciptakan "Kewajiban Tugas untuk Bekerja Sama" yang akan membutuhkan bantuan negara ketika diminta untuk membangun infrastruktur di seluruh dunia. Dan yang paling memprihatinkan, pada halaman terakhir dari usulan amandemen adalah persyaratan “Negara Berkembang” yang belum ada daftar negara yang menjelaskan negara mana yang dianggap maju, untuk membantu pembangunan dan pemeliharaan fasilitas. di pintu masuk dan

untuk operasi yang terkait dengan penerapan Peraturan Kesehatan Internasional.
(Halaman 46)

Untuk apa fasilitas seperti itu direncanakan akan digunakan?

BAGIAN IV: Ada kontradiksi dan kekurangan yang mencolok dalam usulan amandemen Peraturan Kesehatan Internasional.

Selain sejumlah kontradiksi yang mencolok, banyak masalah yang hilang, dilupakan, diabaikan atau sengaja ditinggalkan dari amandemen yang diusulkan serta hilang dari keseluruhan proses.

Baik Kelompok Kerja untuk mempertimbangkan amandemen Peraturan Kesehatan Internasional (WGIHR) maupun Komite Peninjau Peraturan Kesehatan Internasional (IHRRC) tampaknya tidak memiliki petunjuk paling kabur tentang banyak hal yang sebenarnya sangat dikhawatirkan oleh Kami Rakyat Dunia.

51. Kurangnya Masukan Dari Masyarakat Umum

Sebagian besar orang di dunia sama sekali tidak tahu bahwa salah satu dari negosiasi ini sedang terjadi. Mereka tidak diberi kesempatan apa pun untuk menyampaikan pendapat atau masukan apa pun ke dalam negosiasi rahasia ini. Semua negosiasi ini dilakukan tanpa proses demokrasi atau komentar publik apa pun. Kami yang telah menjangkau dalam upaya agar suara kami didengar menyadari bahwa WHO TIDAK menjawab, mereka TIDAK menanggapi anggota masyarakat umum sama sekali. Mereka hanya tertarik pada masukan dari apa yang dianggap sebagai "pemangku kepentingan yang relevan" yang merupakan organisasi dan yayasan uang besar, banyak di antaranya menyumbang ke WHO dan benar-benar mendanai dan dengan demikian

mengendalikan kegiatan mereka. Itulah yang memberi mereka kursi di meja perundingan dan suara dalam perundingan ini. Rata-rata orang benar-benar dikucilkan dan dianggap tidak memiliki dan tidak memberikan nilai kepada orang-orang yang sedang bernegosiasi, seolah-olah atas nama orang-orang di negara mereka.

52. Delegasi yang Tidak Dikenal dan Tidak Dapat Dipertanggungjawabkan

Kebanyakan orang tidak tahu siapa delegasi mereka ke WHO. Mereka tidak tahu siapa yang berpura-pura mewakili mereka di hadapan WHO. Kebanyakan orang di dunia tidak tahu bahwa Majelis Kesehatan Dunia bahkan ada dan pertemuan ke-76 akan terjadi pada akhir Mei 2023.

53. Proses Negosiasi Telah Dibajak oleh IHRRC

Pada pertemuan ke-75 Mei 2022, Majelis Kesehatan Dunia sepakat untuk membentuk Kelompok Kerja untuk mempertimbangkan amandemen Peraturan Kesehatan Internasional (WGIHR). Mereka menjadwalkan pertemuan awal WGIHR pada pertengahan November 2022, namun proses negosiasi dibajak oleh WHO pada awal Oktober. WHO membentuk International Health Regulations Review Committee (IHRRC) yang mengambil alih tugas yang seharusnya langsung berada di bawah kendali Sekretariat WGIHR. IHRRC disumpah untuk menjaga kerahasiaan dan kerahasiaan dan hanya bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. IHRRC dibentuk pada awal Oktober dan telah bertemu beberapa kali dalam pertemuan rahasia selama seminggu untuk bernegosiasi dan menyusun dokumen yang rencananya akan mereka serahkan ke WHO untuk dipertimbangkan pada Majelis Kesehatan Dunia ke-76 pada Mei 2023.

Ini adalah oligarki dan teknokrat yang membuat aturan untuk memberikan lebih banyak kekuasaan, otoritas, dan uang kepada oligarki dan teknokrat.

Kewenangan WGIHR atas proses ini tampaknya telah dirampas oleh IHRRC. Pada akhir tahun 2022, WGIHR telah gagal memberikan wawasan apa pun tentang jadwal mereka yang akan datang dan mereka belum merencanakan cara apa pun yang dapat digunakan publik untuk mengomentari negosiasi ini untuk mengubah Peraturan Kesehatan Internasional. Tampaknya seluruh proses negosiasi telah dibajak oleh sekelompok 18 "ahli" yang telah dipilih untuk melakukan penawaran dari Diktator Jenderal Organisasi Kemunafikan Dunia.

Keseluruhan proses tersebut melanggar salah satu prinsip dasar dalam Pembukaan Konstitusi WHO yang berbunyi:

“Pendapat yang terinformasi dan kerja sama aktif dari pihak masyarakat adalah yang paling penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat.”

54. Terminologi Tidak Terdefinisi

Sehubungan dengan amandemen yang diusulkan itu sendiri, WGIHR dan IHRRC telah menciptakan jargon mereka sendiri yang mereka tolak untuk didefinisikan secara hukum. Lusinan kata dan frasa yang tidak ditentukan digunakan di seluruh amandemen yang diusulkan dan, karena tidak ditentukan, kata dan frasa tersebut dapat dengan sengaja disalahartikan dan ditafsirkan ulang dengan terampil sesuka hati.

Istilah yang tidak ditentukan:

1. Penilaian dan Kriteria Risiko
2. Produk Bantu
3. Mekanisme Pembagian Manfaat
4. Tanggung Jawab Umum Tetapi Dibedakan dan Kemampuan Masing-Masing
5. Elemen Konflik dan Kekerasan
6. **Pihak Negara Maju**
7. **Pihak Negara Berkembang**

8. **Ekuitas**
9. Informasi Acara [Web]Situs
10. Pembagian Keuntungan yang Adil dan Merata
11. Data Urutan Genetik
12. Data Urutan Genom
13. Bimbingan
14. **Inklusivitas**
15. Evaluasi Eksternal Bersama
16. Otoritas Kompeten IHR Nasional
17. Focal Point IHR Nasional
18. Pelaku Non Negara (diperlukan daftar resmi)
19. **Pandemi**
20. Berpotensi Menjadi PHEIC
21. **Kesiapsiagaan**
22. **Pencegahan**
23. Intervensi Kesehatan Masyarakat
24. **Pemulihan**
25. **Tanggapan**
26. Risiko yang Berpotensi Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat
27. **Solidaritas**
28. Tinjauan Berkala Kesehatan Universal
29. **Vaksin**

Tanpa definisi hukum yang tepat, kata-kata ini dapat ditafsirkan dan ditafsirkan kembali sesuka hati untuk berarti apa pun yang mereka inginkan.

55. Kemunafikan

Setelah menolak banyak agen terapi alami dan murah karena klaim palsu tentang kurangnya studi peer-review, WGIHR dan IHRRC terus gagal menghargai ironi bahwa mereka sedang merundingkan usulan amandemen Peraturan Kesehatan Internasional, yang konon untuk meningkatkan pencegahan pandemi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan, dan mereka telah

gagal memberikan satu studi peer-review, double-blind, terkontrol plasebo untuk mendukung banyak rekomendasi mereka. Mereka jelas TIDAK memenuhi "standar emas" mereka sendiri.

56. Cacat Fatal #1 - TIDAK ADA Kriteria Valid untuk Mengukur Kesiapsiagaan

Saya akan mengomentari hanya satu dari beberapa lusin istilah yang tidak ditentukan, yaitu frasa "kriteria penilaian dan risiko". Selama Konferensi Terfokus Informal pertama, moderator WHO meminta beberapa ahli untuk menjelaskan metrik mana yang dapat digunakan untuk menentukan kesiapan suatu negara dan dengan demikian, memberi mereka kemampuan untuk mencegah dan/atau merespons PHEIC. Para ahli dengan jelas menyatakan bahwa tidak ada metrik, atau penilaian atau kriteria risiko yang telah terbukti secara akurat menentukan apakah suatu negara dapat yakin bahwa mereka cukup siap menghadapi pandemi berikutnya.

Mengabaikan fakta bahwa kata pandemi itu sendiri tidak didefinisikan secara hukum, intinya adalah ini: Seluruh proses menyusun amandemen Peraturan Kesehatan Internasional untuk “lebih siap mencegah dan menanggapi pandemi berikutnya” adalah latihan yang sia-sia karena TIDAK ADA YANG TAHU BAGAIMANA MENGUKUR KESIAPAN! Pakar WHO sendiri mengungkapkannya dengan kata-kata berikut, dan saya kutip:

“Kami berutang pada diri kami sendiri untuk tidak terus bergantung pada mereka dengan cara dogmatis sampai mengizinkan analisis ilmiah menghasilkan serangkaian pengukuran baru. Ini adalah topik yang menurut saya telah terpinggirkan, tetapi sangat penting.”

WHO mengaku sedang menegosiasikan amandemen yang mengikat secara hukum terhadap Peraturan Kesehatan Internasional untuk meningkatkan kemampuan mencegah dan mempersiapkan pandemi berikutnya, dan mereka

TIDAK TAHU bagaimana mengukur tujuan yang menurut mereka ingin mereka capai.

57. Cacat Fatal #2: Kedaulatan Nasional Setiap Bangsa Berkonflik Langsung Dengan Upaya Perebutan Kekuasaan WHO

Banyak dari amandemen yang diusulkan harus dianggap batal demi hukum karena bertentangan langsung dengan prinsip nomor 4 dalam Pasal 3, yang dengan jelas menyatakan sebagai berikut:

“Negara memiliki, sesuai dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan prinsip-prinsip hukum internasional, hak berdaulat untuk membuat undang-undang dan menerapkan undang-undang sesuai dengan kebijakan kesehatan mereka.”

Negara-negara berdaulat tidak dapat diperintahkan oleh rekomendasi yang telah dicoba untuk diubah menjadi perintah atau perintah oleh Komite Kepatuhan, oleh Keputusan Komite Darurat atau oleh proklamasi yang terdapat dalam Pasal 44, Lampiran 1, atau Lampiran 10 atau dengan perubahan terminologi dalam Pasal 1 yang berupaya mengubah rekomendasi yang tidak mengikat menjadi “Kewajiban Tugas untuk Bekerja Sama” yang mengikat secara hukum.

Hal ini membuat Peraturan Kesehatan Internasional bertentangan dengan dirinya sendiri dan akan membuatnya batal demi hukum. WHO berusaha agar negara-negara anggota menyerahkan hak mereka untuk mengendalikan sistem kesehatan publik mereka sendiri kepada WHO. Ini adalah alasan yang cukup untuk #StopTheAmendments dan #ExitTheWHO.

58. Tidak Ada Cara untuk Membatalkan atau Mengakhiri Pernyataan Darurat

Dengan cara yang hampir sama bahwa Direktur Jenderal bebas untuk menyatakan keadaan darurat bahkan bertentangan dengan nasihat dari Komite Darurat ahlinya sendiri dengan pada dasarnya tidak ada data yang valid, masalah sebaliknya yaitu tidak dapat mengakhiri keadaan darurat yang telah dinyatakan juga berada di bawah. satu-satunya kendali Diktator Jenderal. Saat ini tidak ada cara bagi Kami Rakyat untuk mendesak agar keadaan darurat diakhiri.

59. Mekanisme Pendanaan yang Diusulkan Berlebihan Dengan Dana Pandemi Bank Dunia

Meskipun Dana Pandemi Bank Dunia sangat cacat seperti mekanisme pendanaan yang tidak jelas yang diusulkan oleh Perjanjian Pandemi yang diusulkan dan amandemen yang diusulkan terhadap Peraturan Kesehatan Internasional, Dana Pandemi Bank Dunia saat ini sudah ada dan akan mulai berfungsi sebagai mekanisme yang dapat dipelajari untuk melihat apakah harapan akan manfaat dapat muncul dari miliaran dolar yang mereka rencanakan untuk dibelanjakan. Bahkan untuk mempertimbangkan menghabiskan puluhan miliar dolar sebelum proyek percontohan yang dilakukan oleh Bank Dunia memiliki kesempatan untuk berhasil atau gagal, adalah konyol. Dana Pandemi Bank Dunia mengalami kesulitan besar untuk mengumpulkan uang yang mereka harapkan. Percaya bahwa dana yang terkait dengan perjanjian dan amandemen yang diusulkan akan disambut dengan lebih baik adalah kebodohan belaka.

60. Menghabiskan puluhan miliar dolar mengalihkan uang itu dari hal-hal yang sebenarnya diderita orang

Menghabiskan miliaran dolar untuk item dan personel yang saat ini tidak ditentukan oleh amandemen yang diusulkan dapat dan harus benar-benar dihabiskan untuk masalah kesehatan yang benar-benar dapat berdampak pada

orang yang menderita berbagai macam penyakit. Menghabiskan uang untuk mencoba mencegah atau mempersiapkan suatu peristiwa yang mungkin tidak akan pernah datang, dan bahkan jika itu terjadi, kemungkinan besar akan jauh berbeda dari apa yang mungkin telah direncanakan hanyalah penyimpangan birokrasi.

BAGIAN V: Usulan amandemen sama sekali mengabaikan banyak hal yang memang seharusnya dan perlu dibenahi.

61. Pentingnya Kesehatan Individu Terhadap Sistem Kesehatan Masyarakat

Mendukung Sistem Kesehatan Masyarakat yang terkait dengan Kompleks Industri Darurat Rumah Sakit Farmasi bahkan tidak sama dengan mendukung kesehatan individu. WHO tampaknya telah lupa bahwa kebaikan setiap orang adalah jumlah total manfaat yang dinikmati oleh setiap individu. Hak asasi manusia yang tidak dapat dicabut dari setiap individu, kedaulatan pribadi mereka dan otonomi tubuh mereka, menggantikan hak-hak istimewa dari setiap dan semua organisasi internasional, bangsa, negara bagian, provinsi, kota atau kelompok lain yang memperoleh keberadaan mereka dari Kami, Rakyat Individu Dunia .

62. Gagal menjelaskan hilangnya ajaib Influenza

WHO tampaknya benar-benar bingung untuk menjelaskan bagaimana influenza secara ajaib menghilang dari statistik kesehatan selama beberapa tahun terakhir.

63. Gagal Mengisolasi virus

WHO terus menyangkal fakta bahwa tidak ada yang pernah memberikan bukti nyata tentang keberadaan virus yang diduga diberi nama SARS-CoV-2 dan banyak dugaan variannya. Meskipun ratusan Permintaan Kebebasan Informasi untuk bukti semacam itu dari seluruh dunia telah diajukan, tampaknya tidak ada seorang pun yang mampu mengisolasinya dengan baik dan memberikan bukti telah melakukannya.

64. Kegagalan membuktikan kausalitas melalui Postulat Koch

WHO juga terus mengabaikan fakta mendasar bahwa SARS-CoV-2 tidak pernah diajukan ke pengawasan yang diperlukan menurut Postulat Koch untuk menentukan apakah itu benar-benar faktor penyebab dalam kumpulan gejala yang SANGAT umum yang telah muncul, dikenal sebagai COVID-19. SARS-CoV-2 belum terbukti dengan baik sebagai satu-satunya penyebab gejala yang terkait dengan COVID-19 yang mengakibatkan kesalahan diagnosis yang meluas, dengan sejumlah besar hasil RT-PCR positif palsu.

65. Dua Minggu untuk Meratakan Kurva Merupakan Kegagalan Mutlak

WHO benar-benar menyangkal bahwa konsep “dua minggu untuk meratakan kurva adalah kebohongan dan bahwa penguncian yang diakibatkan oleh kebohongan itu gagal menghentikan penyebaran apa pun yang menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai COVID-19.

66. Penguncian, Jam Malam, Pembatasan Perjalanan

WHO masih gagal mengakui bahwa penguncian, karantina, jam malam, pembatasan perjalanan, jarak sosial, dan pemakaian masker hanya memicu kehancuran ekonomi yang parah dan menyebabkan bencana kesehatan mental

yang sangat besar. Mereka masih menolak untuk mengakui bahwa penelitian yang tak terhitung jumlahnya telah menunjukkan bahwa tindakan tersebut gagal total dan tidak pernah terbukti mengurangi penyebaran patogen pernapasan.

67. Menggunakan RT-PCR untuk Mendiagnosis Penyakit adalah Penipuan

WHO masih menyebarkan kebohongan dan pura-pura menentukan kasus penyakit melalui RT-PCR yang TIDAK bermanfaat sama sekali untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Menggunakan RT-PCR jelas BUKAN cara yang valid untuk mendiagnosis penyakit. Yang dilakukannya hanyalah menghasilkan persentase positif palsu yang sangat besar yang hanya membuang-buang sumber daya pada orang tanpa gejala yang sebenarnya lebih tepat digambarkan sebagai orang yang sehat. Menghasilkan sejumlah besar "kasus" palsu yang didiagnosis secara tidak benar hanya berfungsi untuk membantu penyebaran rasa takut yang mengarah pada memberi makan Kompleks Industri Darurat Rumah Sakit Farmasi. Penggunaan RT-PCR harus diakui sebagai penipuan yang selalu terjadi sejak awal.

68. Pengobatan Dini

WHO tampaknya masih percaya bahwa deteksi dini penyakit yang tidak akurat melalui RT-PCR diikuti dengan penguncian, karantina, dan pemakaian masker adalah strategi yang lebih baik untuk mencegah wabah menyebar menjadi pandemi daripada pengobatan dini yang efektif dengan obat esensial berusia puluhan tahun yang telah dipamerkan. sejarah panjang keamanan dan efektivitas dalam kombinasi dengan vitamin, mineral, herbal, dan nutrisi yang baik.

WHO terus gagal untuk mengakui bahwa kesalahan atas kematian jutaan orang harus ditempatkan langsung pada banyak pejabat kesehatan di seluruh dunia yang bersikeras bahwa dokter garis depan mengikuti protokol perawatan yang menyedihkan yang mencegah penggunaan perawatan dini yang efektif. Jutaan

orang meninggal karena dokter mereka diarahkan untuk memberi tahu mereka bahwa "tidak ada yang bisa dilakukan" dan sayangnya, situasi ini masih ada.

WHO tampaknya benar-benar mengabaikan fakta bahwa perawatan dini yang cerdas dengan obat-obatan penting dan bahan alami yang disediakan oleh para profesional kesehatan yang bijak dan berpengalaman di seluruh dunia jauh lebih berhasil dalam mencegah rawat inap dan mencegah kematian daripada pejabat yang menyedihkan. protokol tidak melakukan apa-apa, minum Tylenol dan pergi ke ruang gawat darurat jika menjadi sangat buruk sehingga kami dapat membuat Anda koma yang diinduksi obat untuk mengontrol pernapasan Anda secara mekanis dengan ventilator dan memberi Anda Medazolam sehingga Anda dapat memiliki " kematian yang baik."

69. Nutrisi

WHO terus gagal mengenali manfaat pengobatan dengan vitamin dan mineral seperti vitamin C dan D serta mineral seng. Tidak ada keuntungan yang bisa didapat oleh Kompleks Industri Darurat Rumah Sakit Farmasi dalam memanfaatkan bahan-bahan alami yang telah terbukti ini, dan ITULAH yang dengan jelas menjelaskan mengapa bahan-bahan tersebut belum digunakan.

70. Obat Esensial

WHO terus gagal mengenali manfaat dari obat esensial yang digunakan kembali seperti hidrosiklorokuin dan ivermectin. Setiap orang yang berkontribusi untuk membatasi penggunaan obat esensial yang menyelamatkan jiwa ini adalah penjahat dan harus didakwa dengan pembunuhan massal.

71. Obat Resmi dan Disetujui Berbahaya

WHO terus gagal mengatasi efek samping mematikan dari obat yang disetujui dan disahkan seperti remdesivir dan medazolam yang telah menyebabkan gagal ginjal dan kematian pada ribuan orang. Penggunaan berkelanjutan dari obat-obatan ini harus diselidiki untuk menentukan rasio risiko/manfaat yang sebenarnya.

72. Ventilator Mematikan

WHO terus menyangkal bahwa ventilator dan obat-obatan yang diberikan sebagai bagian dari protokol ventilator sebenarnya telah menyebabkan kematian ribuan korban pembunuhan medis yang tidak bersalah.

73. Dalam Urutan Genetik Silico Digunakan untuk Injeksi mRNA

WHO masih memilih untuk mengabaikan fakta yang tak terbantahkan bahwa urutan genetik yang diduga digunakan untuk membuat injeksi mRNA jelas dibuat secara in silico (di komputer) dan bukan urutan yang terjadi secara alami. Jika protein lonjakan diproduksi dalam tubuh manusia karena mRNA yang ditemukan dalam suntikan, maka itu jelas merupakan senjata biologis buatan manusia yang tidak alami.

74. Kegagalan Penjaminan Mutu

WHO telah gagal total untuk memastikan bahwa pengujian jaminan kualitas dilakukan untuk memastikan kemurnian bahan dalam suntikan yang telah disuntikkan ke miliaran orang. Di masa lalu, jika ada produk lain yang ditemukan memiliki tingkat kontaminasi yang dilaporkan oleh banyak peneliti atau menunjukkan kekurangan bahan aktif yang diklaim, produk dengan label yang salah tersebut dapat, harus, dan akan segera ditarik dari pasar.

75. Ekuitas Vaksin

WHO tampaknya masih percaya bahwa kesetaraan dalam memproduksi dan mendistribusikan obat-obatan beracun dan suntikan mematikan lebih penting daripada berfokus pada protokol pengobatan yang benar-benar menyelamatkan nyawa. Jelas, mereka percaya bahwa ekuitas adalah tentang kekayaan, bukan tentang kesehatan.

76. Apa yang disebut “Vaksin” TIDAK efektif.

WHO masih gagal untuk mengakui bahwa senjata biologis terapi gen COVID-19 telah gagal total dalam mencapai tujuannya. Beberapa miliar orang telah menerima banyak suntikan, namun COVID-19 merajalela di seluruh dunia, terutama pada orang-orang yang paling banyak menerima suntikan. WHO menolak untuk mengakui bahwa apa yang disebut "vaksin" COVID-19 telah digunakan secara terburu-buru dan tidak pernah terbukti efektif. Mereka tidak pernah dipelajari atau terbukti mengurangi penularan virus apa pun. Statistik dari seluruh dunia telah menunjukkan bahwa mereka yang telah disuntik sama sekali TIDAK terlindungi dari diagnosis COVID-19. Seberapa besar kegagalan yang harus terjadi sebelum WHO mengakui dan mengakui bahwa mereka telah melakukan kesalahan besar?

77. Yang Disebut "Vaksin" Sama sekali TIDAK aman

Apa yang diperlukan bagi WHO untuk menyadari dan mengakui bahwa suntikan itu merusak sistem kekebalan manusia dan sebenarnya membuat situasinya jauh lebih buruk daripada sebelumnya. WHO menolak untuk mengakui bahwa apa yang disebut "vaksin" COVID-19 telah digunakan secara terburu-buru dan tidak pernah terbukti aman. Kurangnya pengujian keamanan pada wanita hamil merupakan pelanggaran yang sangat mengerikan terhadap standar etika perawatan kesehatan yang paling dasar.

Siapa pun yang menyatakan bahwa suntikan ini “aman” berarti melakukan kejahatan terhadap kemanusiaan dan harus dituntut sebagai kaki tangan pembunuhan massal.

78. Kematian, Cacat, dan Penyakit

WHO benar-benar menyangkal ribuan orang yang telah terbunuh oleh suntikan ini, atau yang menderita kecacatan parah, serangan jantung, stroke, miokarditis, perikarditis, kanker turbocharged, Bell's Palsy dan reaksi merugikan lainnya yang tak terhitung jumlahnya terhadap suntikan. WHO mengabaikan puluhan ribu orang yang telah menderita kerusakan sistem kekebalan tubuh, masalah kardiovaskular, hati, ginjal dan sistem saraf serta kerusakan sistemik lainnya karena efek toksik dari suntikan yang diuji dengan buruk. Cedera mereka yang diderita oleh orang-orang di seluruh dunia ini nyata, tidak jarang.

79. Penipuan Penyebab Kematian Tercantum di Akta Kematian

WHO tampaknya benar-benar menyangkal bahwa praktik yang sedang berlangsung mengklaim bahwa orang yang meninggal dengan tes RT-PCR positif, tetapi kematiannya sebenarnya karena berbagai penyebab lain harus tetap dihitung sebagai kematian akibat COVID-19 sebenarnya. suatu bentuk penipuan yang diketahui banyak orang. WHO bahkan menolak untuk memeriksa fakta bahwa, sementara banyak orang telah meninggal, alasan di balik penyebab kematian mereka sangat tidak jelas dan beragam dan tidak dapat dikaitkan secara andal dengan COVID-19

80. Menutupi Fakta dan Kecenderungan Menyerang Para Rasul

WHO tampaknya sangat mendukung penyensoran mereka yang berusaha mengungkap kebenaran untuk menghindari meminta pertanggungjawaban diri

mereka sendiri dan pejabat lainnya atas kehancuran keuangan, penderitaan mental, kerusakan fisik, dan kematian yang tak terhitung yang telah mereka sebabkan oleh penjangkauan mereka yang berlebihan. ketidakmampuan dan keinginan mereka yang mendambakan untuk kekuasaan dan kontrol. Penyensoran BUKAN solusi untuk bencana kegagalan yang telah kita saksikan selama 3 tahun terakhir.

BAGIAN VI: Amandemen yang diusulkan akan menginjak-injak hak kami dan membatasi kebebasan kami.

81. Hak Privasi yang Tidak Dapat Dicabut

Semua orang memiliki hak privasi yang mutlak dan tidak dapat dicabut dalam informasi pribadi mereka, termasuk data terkait kesehatan. Setiap individu manusia memiliki hak yang tidak dapat dicabut untuk bebas dari kewajiban untuk memiliki atau menunjukkan “paspor vaksin”, “KTP digital”, atau “sertifikat kesehatan” dalam bentuk apa pun, baik dalam bentuk cetak, digital, atau bentuk lainnya.

82. Hak Unalienable Untuk Mengekspresikan Pendapat Seseorang

Setiap individu manusia harus selalu bebas untuk sepenuhnya mengekspresikan pendapat pribadinya bebas dari segala ancaman pembalasan. Hanya debat bebas dari pendapat yang berbeda dan bersaing yang dapat menyediakan lingkungan pengambilan keputusan yang terinformasi oleh setiap negara, negara bagian, kabupaten, komunitas, keluarga, dan individu. Setiap individu memiliki hak untuk secara terbuka mengungkapkan pendapat mereka sendiri mengenai keefektifan, atau kekurangannya, dari setiap kebijakan atau perawatan terkait

kesehatan dalam bentuk lisan dan/atau tertulis. Pengalaman setiap orang adalah pengamatan ilmiah yang berharga dan TIDAK boleh disensor.

Dengan semakin bebasnya debat dan kebebasan mengungkapkan gagasan, fakta, dan data, setiap tingkat masyarakat akan lebih mampu memutuskan sendiri intervensi apa yang terbaik untuk direkomendasikan untuk pengendalian dan pengelolaan penyakit apa pun. Segala bentuk penindasan debat publik bebas dilarang keras. Promosi debat publik tentang sudut pandang yang bersaing dan akses penduduk ke debat itu, ditambah dialog pribadi antara pasien dan dokter, akan memastikan setiap individu dan keluarga dapat cukup mendapat informasi untuk membuat pilihan dan keputusan sendiri mengenai kesehatan mereka, di bawah prinsip perbedaan pendapat yang diinformasikan. Tidak ada perilaku seragam dari semua masyarakat yang dapat dituntut dan otonomi serta kehendak bebas setiap individu harus dilindungi.

83. Hak Unalienable Untuk Memberikan Informasi tentang Pencegahan dan Penyembuhan

Setiap individu manusia memiliki hak yang tidak dapat dicabut untuk memberikan informasi yang diarahkan oleh pengalaman dan kebijaksanaannya, bebas dari mandat eksekutif, dikte birokrasi, tekanan atau paksaan. Semua orang memiliki hak yang tidak dapat dicabut untuk memilih untuk mengabaikan atau mengambil tindakan atas informasi yang mereka terima, bebas dari segala bentuk penyensoran atau paksaan.

84. Hak Yang Tidak Dapat Dihilangkan Untuk Memilih Perawatan

Setiap individu manusia harus selalu bebas menggunakan intervensi pengobatan preventif dan/atau terapeutik yang mereka anggap sebagai pilihan terbaik bagi mereka. Ini mungkin termasuk strategi seperti perubahan gaya hidup, makanan sebagai obat, vitamin, mineral, suplemen alami dan obat esensial yang

digunakan kembali yang sebelumnya disetujui untuk penyakit lain dan memiliki catatan keamanan yang panjang. Menahan salah satu dari strategi opsional tersebut merupakan pelanggaran terhadap hak individu untuk memilih. Keputusan perawatan kesehatan pada akhirnya harus dibuat berdasarkan pilihan individu, bukan oleh perintah birokrasi oleh pemerintah, akademisi, rumah sakit, klinik, praktisi medis atau "ahli kesehatan masyarakat".

85. Hak Yang Tidak Dapat Dicabut Untuk Menolak Pengobatan

Setiap individu manusia harus selalu memiliki hak yang tidak dapat dicabut untuk menolak setiap intervensi yang direkomendasikan oleh institusi manapun, Organisasi Kesehatan Dunia, pemerintah di semua tingkatan, asosiasi medis, rumah sakit atau penyedia layanan kesehatan. Setiap individu harus mengendalikan keputusan akhir untuk memanfaatkan setiap dan semua perawatan, pengobatan, dan nutrisi yang berhubungan dengan kesehatan, karena mereka sendiri menganggap perlu untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan kesehatan mereka. Hak perbedaan pendapat oleh pasien akan selalu ditempatkan di atas kepentingan politik apa pun atau pengambilan keputusan terpusat oleh pemerintah atau lembaga kesehatan mana pun.

86. Hak Yang Tidak Dapat Dicabut Untuk Bepergian Dengan Bebas Di Planet Ini

Setiap individu manusia memiliki hak yang tidak dapat dicabut untuk bergerak di planet ini dan hak ini TIDAK dapat dibuat bergantung pada persyaratan kesehatan, pengujian, atau perawatan . Setiap individu berhak untuk bepergian, bebas dari penguncian, karantina, persyaratan vaksin, paspor vaksin, ID digital, mandat masker, jarak sosial atau upaya lain apa pun untuk menghalangi kebebasan berkumpul atau bergerak mereka.

87. Hak Asasi Orang Tua Untuk Melindungi Hak Asasi Anak-Anaknya

Setiap orang tua memiliki hak yang tidak dapat dicabut dan kewajiban yang sungguh-sungguh untuk memastikan bahwa semua hak yang tidak dapat dicabut dari anak-anak mereka dilindungi. Tidak ada pemerintah atau organisasi lain mana pun yang memiliki hak untuk mencegah orang tua mana pun membela hak-hak yang tidak dapat dicabut dari anak-anak mereka.

88. Hak yang Tidak Dapat Dicabut untuk Bersama Keluarga dan Teman

Setiap individu manusia memiliki hak untuk mengunjungi keluarga dan teman-teman, yang mungkin menderita karena suatu penyakit, untuk memberi mereka cinta dan dukungan emosional yang mereka butuhkan, dalam pengaturan apa pun termasuk, namun tidak terbatas pada, rumah, klinik atau rumah sakit. Kebebasan Berkumpul TIDAK boleh diingkari.

89. Hak yang Tidak Dapat Dicabut untuk Bebas dari Diskriminasi

Setiap individu manusia berhak untuk bebas dari diskriminasi berdasarkan tuntutan apapun kepada siapapun untuk menjalani segala bentuk tindakan medis, termasuk tes. Diskriminasi berdasarkan pilihan kesehatan pribadi benar-benar tidak dapat diterima dalam masalah pekerjaan atau pendidikan, ketika mengakses institusi publik dan swasta, organisasi, bisnis swasta atau di lokasi lain atau sehubungan dengan masalah lainnya. Diskriminasi berdasarkan status medis adalah salah dan TIDAK boleh diizinkan dalam bentuk apapun.

90. Tidak Mungkin Ada Pengurangan Hak Selama Keadaan Darurat yang Dinyatakan

Setiap pemerintah, setiap perusahaan, setiap organisasi dan setiap individu manusia harus menghormati dan menghormati hak-hak setiap orang yang tidak dapat dicabut meskipun ada pernyataan "keadaan darurat" oleh siapa pun. Pemerintah TIDAK memiliki wewenang untuk menanggukkan hak asasi manusia karena apa yang disebut "darurat." Deklarasi "darurat" tidak memberikan siapa pun hak untuk melanggar hak asasi manusia yang tidak dapat dicabut dari orang lain. Setiap individu manusia memiliki hak untuk menahan persetujuan mereka dan menolak pengobatan atau intervensi apapun, setiap saat, terlepas dari apakah dinyatakan "darurat" atau tidak. Terlepas dari ruang lingkup dan/atau tingkat keparahan wabah penyakit atau pandemi yang sebenarnya, hak asasi manusia tetap tidak dapat dicabut dan tidak boleh dikurangi.

Keluar dari WHO

BAGIAN VII: Sepuluh Alasan Utama mengapa setiap bangsa di bumi harus #ExitTheWHO

91. WHO Jelas Mencoba Perebutan Kekuatan

WHO terang-terangan berusaha untuk meningkatkan kekuatannya dengan mengejar "Perjanjian Pandemi" yang mengikat secara hukum dan mengusulkan amandemen Peraturan Kesehatan Internasional. WHO berupaya mengubah rekomendasinya menjadi perintah dan kontrol yang mengikat secara hukum. WHO berupaya agar 194 negara anggota menyerahkan kedaulatan mereka kepada WHO. Ini TIDAK boleh dibiarkan terjadi.

92. Konflik Kepentingan dan Korupsi Telah Mengalami WHO Selama Beberapa Dekade

WHO disusupi oleh Big Pharma, Big Money, dan Big Foundations dan telah dirusak oleh sumbangan keuangan dari perusahaan dan organisasi non-pemerintah yang memiliki pengaruh yang tidak semestinya atas kebijakan WHO dengan cara yang menguntungkan perusahaan dan organisasi melalui pencucian uang dan skema pengaruh-menjajakan proporsi besar-besaran. WHO mengikuti perintah dari apa yang disebut "pemangku kepentingan yang relevan" sambil mengabaikan kebutuhan dan keinginan "Kami Rakyat". Arsitektur kesehatan global yang diusulkan oleh WHO jauh lebih mirip dengan sindikat kejahatan terorganisir daripada apa pun yang menyerupai kesehatan masyarakat

93. WHO Dijangkiti Kegilaan Vaksin

WHO dipengaruhi oleh produsen vaksin dan pendorong vaksin seperti GAVI dan Bill Gates. WHO jelas telah kehilangan tujuan utamanya untuk mempromosikan kesehatan dan telah terlalu menekankan penggunaan "vaksin" yang baru-baru ini telah dialihkan dan diubah menjadi perawatan terapi gen yang tidak meningkatkan kesehatan, tetapi sebenarnya telah menurunkan kesehatan keseluruhan miliaran orang. orang diseluruh dunia. Praktik terbaik yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan sekarang diabaikan demi tindakan yang pada akhirnya dirancang untuk menguntungkan Kompleks Industri Darurat Rumah Sakit Farmasi.

94. Hentikan Perluasan Birokrasi dan Pemborosan

WHO didominasi oleh birokrat dan teknokrat yang terikat pada Big Pharma dan bukan profesional kesehatan berpengalaman yang berdedikasi untuk merawat pasien dan benar-benar membantu mereka mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mereka. WHO menghabiskan sejumlah besar uang untuk gaji staf mereka yang membengkak dan telah membiarkan biaya perjalanan meningkat

sedemikian rupa sehingga program terkait kesehatan yang sebenarnya kekurangan dana secara kronis.

95. WHO Terus Terlibat dalam Penyebaran Rasa Takut

WHO telah membunyikan alarm dan menya-nyiakan waktu, tenaga, dan uang dengan menyatakan Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat yang menjadi Kepedulian Internasional (PHEIC) palsu dan sekarang berusaha untuk dapat meningkatkan aktivitas tersebut dengan dapat mendeklarasikan Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat yang Memperhatikan Daerah (PHERC) dan Peringatan Kesehatan Menengah. Penyebaran rasa takut harus dihentikan, dan satu-satunya cara untuk memastikan hal itu terjadi adalah setiap negara #ExitTheWHO dan mengabaikan rekomendasi mereka.

96. Rekomendasi WHO Sangat Mengerikan

WHO telah membuat rekomendasi yang mengerikan dan korup untuk mendukung perluasan penggunaan obat-obatan farmasi seperti opiat dan mereka sebenarnya bertanggung jawab atas jutaan kematian yang tidak perlu. Mengubah rekomendasi mereka menjadi kewajiban yang mengikat secara hukum akan menjadi kesalahan besar.

97. WHO Mengikuti Model Kesehatan yang Salah

WHO terlalu bergantung pada praktik pengobatan allopathic berbasis petro - kimia yang dirancang untuk mengubah dan menutupi gejala dengan bahan kimia, daripada benar-benar meningkatkan kesehatan. WHO tidak menawarkan forum untuk diskusi atau debat klinis dan ilmiah dan jelas mengesampingkan modalitas penyembuhan alami.

98. Keengganan untuk Belajar Dari Kesalahan Masa Lalu

WHO telah berulang kali menunjukkan bahwa mereka sama sekali tidak mau dan tidak mampu belajar dari kesalahannya dan ditakdirkan untuk terus membuang-buang uang sambil memberikan nasihat yang mengerikan berdasarkan pengaruh korup dari Farmasi Besar.

99. Delegasi WHO Tidak Dapat Dipertanggungjawabkan, Diluar Sentuhan, Mereka Beroperasi Secara Rahasia dan Kurang Transparansi

Delegasi Majelis Kesehatan Dunia tidak dipilih, tidak bertanggung jawab, tidak dikenal oleh orang-orang yang ingin mereka wakili dan mereka sama sekali tidak berhubungan dengan kebutuhan dan keinginan rakyat di negara mereka masing-masing. Terlalu banyak dari apa yang dilakukan oleh WHO tetap tersembunyi. Apa yang kita tahu mengerikan. Apa yang tidak kita ketahui mungkin mengerikan.

100. WHO TIDAK MEMILIKI OTORITAS APAPUN TERHADAP KAMI UMUM

Sebagian besar, Organisasi Kesehatan Dunia telah menjadi organisasi penasehat. Upaya mereka untuk memperluas cakupan otoritas mereka harus dilihat seperti apa adanya: POWER GRAB di seluruh dunia yang dirancang untuk membentuk badan pengatur satu dunia yang tidak dipilih dan tidak bertanggung jawab kepada rakyat.

Kami Rakyat tidak boleh membiarkan otoritas diserahkan kepada organisasi mana pun tanpa menuntut akuntabilitas.

Kita tidak boleh membiarkan organisasi membelanjakan miliaran dolar tanpa transparansi penuh.

Kita harus bersikeras bahwa setiap bangsa di bumi #ExitTheWHO untuk memetakan arah mereka sendiri.

Kita Rakyat dunia harus berdiri bersama dan membela hak-hak kita, kebebasan kita dan martabat kita. Kita harus...

Hentikan Perjanjian

Hentikan Perubahan

dan

Keluar dari WHO